
EDUKASI KEUANGAN SYARIAH: MENANAMKAN KESADARAN MENABUNG DAN INVESTASI HALAL PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN USLUBUL ILMI BOYOLALI**Tsaalis Bachtiar^{1*}, Si Islam Siarno²**^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama
Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta

Jl. Dr. Wahidin No.5, Penumping, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

*Email : tsaalisbachtiar@gmail.com**Abstrak**

Sebagai dosen mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi salah satunya yaitu pengabdian masyarakat. Pada tahun 2025 ini pengusul dan tim pelaksana di Program Studi Ekonomi Syariah melaksanakan tugas pengabdian masyarakat pada santri-santri Pondok Pesantren Uslubul Ilmi, Kabupaten Boyolali dengan tema Edukasi Keuangan Syariah: Menanamkan kesadaran menabung dan investasi halal pada santri di Pondok Pesantren Uslubul ilmi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 4 (empat) sesi yaitu Sesi 1) Pre Test, sesi 2)Pemaparan Ceramah Interaktif, sesi 3) Tanya jawab, sesi 4) Evaluasi akhir. Dengan hasil kegiatan mampu meningkatkan tingkat kesadaran santri terkait menabung dan investasi halal karena dengan adanya kegiatan pengabdian ini kemampuan individu santri dapat mengenali dan memahami diri sendiri secara menyeluruh khususnya menanamkan kesadaran dalam menabung dan investasi halal

Kata Kunci : Eduaksi, Keuangan, Syariah, Kesadaran, Menabung, Investasi, Halal

PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan santri, termasuk dalam aspek ekonomi dan keuangan. Di Indonesia, jumlah pondok pesantren mencapai lebih dari 30.000, dengan Provinsi Jawa Tengah memiliki 4.842 pesantren yang menampung sekitar 554.006 santri pada tahun ajaran 2021/2022 (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2025). Jumlah santri yang signifikan di Jawa Tengah menunjukkan potensi besar pesantren dalam memberikan kontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Sistem pembelajaran di pondok pesantren umumnya lebih berfokus pada pendidikan agama, sementara aspek literasi keuangan, khususnya keuangan syariah, masih belum menjadi bagian utama dalam kurikulum mereka (Rohmah, 2022). Hal ini menyebabkan keterbatasan pengetahuan santri mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, termasuk pentingnya menabung dan investasi halal. Dalam jangka panjang, kurangnya edukasi keuangan ini dapat berdampak pada kemampuan santri dalam mengelola keuangan secara bijak setelah mereka lulus dari pesantren.

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia cukup pesat, namun tingkat literasi keuangan syariah masih relatif rendah. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia baru mencapai 39,11%, sementara indeks inklusi keuangan syariah hanya 12,88% (Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik, 2024). Beberapa lembaga pemerintah dan perguruan tinggi telah melakukan berbagai inisiatif dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat, termasuk di lingkungan pesantren. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), misalnya, telah mengembangkan program

literasi keuangan syariah yang menasar pesantren sebagai salah satu target utama. Program ini meliputi pelatihan bagi santri dan pengasuh pesantren agar lebih memahami konsep keuangan syariah serta cara memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Selain itu, beberapa perguruan tinggi telah melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan keuangan syariah kepada santri, namun cakupannya masih terbatas dan belum menyeluruh ke semua pondok pesantren (Ivantri et al., 2023).

Pemahaman yang baik tentang keuangan syariah sangat penting bagi generasi muda Muslim untuk dapat berpartisipasi aktif dalam perekonomian yang berbasis syariah, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah Muslim (Amran & Firdayetti, 2021). Kami berupaya untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan keuangan syariah di lingkungan pondok pesantren dengan memberikan bekal kepada para santri agar mereka dapat menjadi agen perubahan dalam pengembangan ekonomi syariah di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri mengenai pengelolaan keuangan syariah secara efektif. Program ini dirancang secara komprehensif dan interaktif, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan para santri sebagai peserta didik.

Pengenalan produk lembaga keuangan Syariah harus di tancapkan sejak dini pada santri salah satunya yaitu tabungan dan investasi halal, karena menabung adalah perilaku yang sangat baik pada santri untuk menyiapkan masa depan dalam mengatur dan menyimpan uang. Didalam Islam di ajarkan untuk berjaga jaga mungkin pada suatu saat akan membutuhkan uang dengan menabung akan ada uang simpanan yang siap dibutuhkan kapan saja. Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk di simpan (Endang Fatmawati, 2022). Selain menabung santri-santri diberikan bekal pentingnya investasi halal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan yaitu menanamkan kesadaran menabung dan investasi halal pada santri.

Pondok Pesantren Uslubul Ilmi, yang beralamat di Magersari RT. 21/RW. 08 Mojo, Andong, Boyolali merupakan mitra sasaran Pengabdian kepada Masyarakat. Pondok pesantren ini memiliki situasi yang kurang akan edukasi keuangan syariah, sehingga diperlukan intervensi dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, dosen Ekonomi Syariah berperan dalam memberikan edukasi kepada santri agar memiliki pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan syariah, menabung, dan investasi halal, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2025 dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Uslubul Ilmi yang beralamatkan di Dusun Magersari, Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa tengah. Kegiatan ini di ikuti oleh santri putra dan santri putri berjumlah 100 santri kegiatan menanamkan kesadaran menabung dan investasi halal pada santri dilaksanakan dalam bentuk edukasi dengan tujuan supaya para santri-santri sadar akan adanya Lembaga keuangan khususnya dalam meningkatkan kesadaran menabung dan investasi halal. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim yang berdiri dari 4 anggota yaitu 2 dari dosen dan 2 dari mahasiswa.

Metode yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu berupa edukasi yaitu ceramah interaktif, tanya jawab dan evaluasi dalam kegiatan ini tim pengabdian memberikan soal sebelum melaksanakan kegiatan (Pre Test). Adapun gambaran kegiatan sebagai berikut:



Gambar.1 Pembawa Acara membuka kegiatan Pengabdian Masyarakat

Diagram diatas adalah gambaran kegiatan edukasi keuangan Syariah mulai dari pre test, ceramah interaktif, tanya jawab, dan evaluasi

1. Pre Test, tim pengabdian sebelum kegiatan dimulai memberikan soal untuk dijawab kepada santri-santri terkait tabungan dan investasi
2. Ceramah Interaktif, narasumber yaitu dosen memberikan ceramah interaktif kepada santri terkait menanamkan kesadaran dan investasi halal pada santri
3. Tanya jawab, tim pengabdian memberikan waktu kepada santri-santri untuk memberikan pertanyaan
4. Evaluasi, tim pengabdian memberikan soal (post test) kepada santri-santri setelah dilaksanakan kegiatan edukasi keuangan Syariah terkait menanamkan kesadaran menabung dan investasi halal pada santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Edukasi Keuangan Syariah: Menanamkan Kesadaran Menabung Dan Investasi Halal Pada Santri Di Pondok Pesantren Uslubul Ilmi, Boyolali

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Edukasi Keuangan Syariah: Menanamkan Kesadaran Menabung Dan Investasi Halal Pada Santri Di Pondok Pesantren Uslubul Ilmi, Boyolali” dilaksanakan di Pondok Pesantren Uslubul Ilmi, Boyolali. Kegiatan ini di hadiri oleh santri-santri putra maupun putri yang terbagi menjadi 50 santri putra dan 50 santri putri dan dilaksanakan oleh tim Pengabdian Masyarakat dari Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Suarakarta yang terdiri dari 2 dosen selaku narasumber dan 2 mahasiswa selaku pembawa acara dan moderator.

Pelaksanaan kegiatan edukasi keuangan Syariah di pondok pesantren Uslubul Ilmi, tahapan pertama diawali dengan memberikan Pre Test yaitu menguji santri-santri tentang pengetahuan keuangan Syariah khususnya pada kesadaran menabung dan investasi halal dengan pertanyaan “Bagaimana rencana alokasi keuangan anda, jika anda mendapatkan uang saku Rp.900.000 perbulan?” dari hasil pre test tersebut banyak jawaban dari para santri-santri mengalokasikan uang saku untuk keperluan wajib seperti membayar syahriah pondok, membayar kost makan, jajan, dan ketika ada sisa uang saku baru di tabung di celengan.

Tahapan kedua yaitu penyampaian materi berupa ceramah interaktif pada kegiatan edukasi keuangan Syariah ini materi yang disampaikan ada dua yaitu Kesadaran menabung dan Investasi halal, dalam materi kesadaran menabung narasumber pertama menyampaikan pendahuluan

terlebih dahulu yaitu tentang pengertian kesadaran dan manfaat menabung kemudian dilanjutkan menyampaikan pengertian tabungan sedangkan pengertian tabungan sendiri yaitu Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM. macam-macam akad dan produk-produk tabungan yang ada di lembaga keuangan syariah (Anshori, 2018). Selanjutnya menyampaikan tentang akad tabungan ada dua yaitu akad wadiah dan akad mudharabah, tentang akad tabungan ini telah di tuangkan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No:02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan, kemudian juga disampaikan tentang produk produk dari tabungan yaitu Tabungan, Giro, Deposito (Ismail, 2018).



Gambar 2. Pemaparan materi Tabungan oleh Narasumber pertama

Pada sesi kedua yaitu narasumber kedua menyampaikan tentang materi Investasi halal, yang mana pada materi ini narasumber menyampaikan materi tentang pengertian Investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan (Halim, 2005). Adapun Investasi syariah adalah kegiatan mengembangkan uang melalui pemanfaatan berbagai sumber daya dengan motivasi untuk mendapatkan keuntungan yang sejalan dengan prinsip Syariah Islam (Najma, 2020). Kemudian narasumber menyampaikan instrumen-instrumen investasi Syariah yaitu Saham Syariah, sukuk, reksadana Syariah, efek Syariah, trading saham, property berdasarkan referensi buku “Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah” (Heradhyaksa, 2022). Pemberian materi investasi pesantren ini juga meningkatkan pemahaman praktik lembaga keuangan syariah (Ivantri, 2023).

Kemudian pada sesi ke tiga moderator memberikan kesempatan pertanyaan kepada santri-santri untuk memberikan pertanyaan kepada narasumber terkait tabungan dan investasi halal, pada sesi tanya jawab ini ada 3 pertanyaan yang disampaikan oleh santri-santri. Pertama pertanyaan dari Rosyidah menanyakan tentang akad yang cocok buat santri-santri ketika menabung di Lembaga keuangan Syariah? Jawabannya yaitu akad yang cocok buat santri-santri ketika menabung di lembaga keuangan Syariah yaitu akad wadiah karena akad wadiah ini karena akad wadiah ini bisa diambil kapan saja dan tidak ada imbalan yang disyaratkan. Pertanyaan kedua dari Adiyta Pratama memberikan pertanyaan yaitu investasi yang cocok buat santri-santri karena santri-santri masih dalam tahap belajar dan belum mempunyai uang yang cukup banyak untuk berinvestasi? Dijawab oleh narasumber yaitu investasi emas karena harga emas tidak pernah menurun tetapi

selalu naik dan juga untuk santri santri juga bisa investasi emas digital karena dalam investasi emas digital harga dimulai dari Rp.10.000. Pertanyaan ketiga dari Fatmawati Zubaidah memberikan pertanyaan bagaimana santri-santri bisa menabung di Lembaga keuangan Syariah karena santri-santri tidak diperbolehkan keluar dari pondok?. Dijawab oleh narasumber yaitu santri-santri bisa menabung di Lembaga keuangan Syariah dengan system jemput bola yaitu pihak dari Lembaga keuangan Syariah (BMT) bisa datang ke pondok sebulan sekali untuk mendata santri-santri yang sudah menjadi nasabah untuk menabung di Lembaga keuangan Syariah tersebut alangkah lebih baiknya pondok pesantren menjalin kerjasama dengan Lembaga keuangan Syariah.



Gambar 3. Pemaparan materi Investasi oleh Narasumber kedua



Gambar 4. Santri memberikan pertanyaan kepada narasumber

Sesi ke empat adalah sesi evaluasi, mediator memberikan evaluasi kepada santri santri setelah melaksanakan kegiatan edukasi keuangan Syariah ini apakah sudah mendapatkan pemahaman terkait tabungan dan investasi halal. Moderator memberikan pertanyaan kepada santri-santri terkait materi yang sudah disampaikan yaitu dengan pertanyaan yang sama sebelum materi disampaikan yaitu "Bagaimana rencana alokasi keuangan anda, jika anda mendapatkan

uang saku Rp.900.000 perbulan?” moderator menunjuk 4 santri terdiri dari 2 santri putra dan 2 santri putri untuk mewakili santri-santri menjawab pertanyaan tersebut, dari jawaban 4 santri tersebut sudah mulai rasa kesadaran menanamkan menabung dan investasi halal yaitu ketika ada sisa uang saku akan ditabung dalam bentuk akad wadiah dan ditabung dilembaga keuangan Syariah (BMT) dan untuk berinvestasi.



Gambar 5. Foto Bersama santri-santri pondok Pesantren Uslubul Ilmi

Sesi ke lima adalah hasil akhir kegiatan ini diharapkan membawa dampak positif terhadap pola pikir santri-santri tentang pentingnya menabung dan investasi halal dengan adanya kegiatan edukasi keuangan syariah ini diharapkan santri lebih antusias untuk menabung dan investasi halal di lembaga keuangan syariah. Dalam jangka panjang setelah kegiatan ini pengasuh dan pengurus pondok pesantren diharapkan untuk kerjasama dengan lembaga keuangan syariah terdekat untuk pengelolaan dana pondok dan juga pengelolaan uang santri berupa simpanan dan investasi halal. Gairah peserta untuk menabung meningkat berkat edukasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Peserta melek literasi keuangan dan terbuka pengetahuannya bahwa menabung di bank tidak terlalu rumit, produk tabunganku memberikan kesempatan dan memotivasi santri untuk menabung demi kemandirian keuangan (Elliysah Mindari, 2023). Pada sesi penutupan diadakan foto Bersama dan sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi Keuangan Syariah: Menanamkan Kesadaran Menabung dan Investasi Halal pada Santri di Pondok Pesantren Uslubul Ilmi, Boyolali” berhasil memberikan pemahaman baru bagi para santri mengenai pentingnya pengelolaan keuangan secara syariah. Dengan metode interaktif yang melibatkan pre-test, penyampaian materi oleh narasumber, sesi tanya jawab, dan evaluasi akhir, para santri menunjukkan peningkatan kesadaran dalam hal menabung dan berinvestasi secara halal. Pada awalnya, banyak santri hanya menggunakan uang saku untuk kebutuhan sehari-hari dan menabung secara tradisional, namun setelah mendapatkan edukasi, mereka mulai tertarik untuk menabung di lembaga keuangan syariah dengan akad wadiah serta mempertimbangkan investasi seperti emas atau emas digital.

Antusiasme santri terlihat jelas selama sesi diskusi, di mana mereka aktif mengajukan pertanyaan seputar tabungan dan investasi syariah. Tim pengabdian juga memberikan solusi

praktis terhadap kendala yang dihadapi santri, seperti sistem jemput bola dari BMT sebagai alternatif akses menabung tanpa harus keluar dari lingkungan pondok. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat edukatif kepada santri, tetapi juga membuka peluang kerja sama antara pondok pesantren dengan lembaga keuangan syariah serta institusi pendidikan tinggi dalam rangka pemberdayaan ekonomi berbasis syariah secara berkelanjutan dengan adanya santri membuka rekening di salah satu lembaga keuangan syariah yang ada di sekitar pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, E., & Firdayetti, F. (2021). Penerapan Bisnis Islami Pada Jasa Keuangan Bagi Pengusaha Ukami. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, 3(1).
- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan syariah di Indonesia*. UGM press.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. (2025, January 3). *Jumlah Pondok Pesantren, Ustadz, dan Santri Menurut Provinsi*. Satu Data Kementerian Agama RI. <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-pondok-pesantren,-ustadz,-dan-santri-menurut-provinsi>
- Halim, A. (2005). *Analisis investasi*.
- Heradhyaksa, B. (2022). *Buku Ajar Hukum Investasi Dan Pasar Modal Syariah*. Semarang: CV. Rafi Sarana Perkasa.
- Ismail, M. B. A. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana.
- Ivantri, M., Suranto, S., & Faruk, A. (2023). Pengenalan Praktik Perbankan Syariah Di Pondok Pesantren Sa'adatu Darain-Klaten. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 353–357.
- Najma, S. (2020). *Perkembangan dan potensi investasi syariah di Indonesia*. Deepublish.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021-2025*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi%20Nasional%20Literasi%20Keuangan%20Indonesia%202021-2025.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024/Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20\(SNLIK\)%202024.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024/Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20(SNLIK)%202024.pdf)
- Rohmah, N. (2022). Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Pesantren Dalam Menciptakan Santri Unggul Dan Mandiri. *Jurnal Studi Pesantren*, 2(2), 32–48.